

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Proses kegiatan operasional usaha kebutuhan akan dana mutlak yang harus tersedia karena tanpa ketersediaan dana, tidak akan mungkin kegiatan usaha akan berjalan lancar. Dalam praktiknya dana yang dibutuhkan pengusaha ada dua macam, yaitu untuk keperluan modal kerja dan investasi. Dana yang harus diperoleh oleh pengusaha baik yang digunakan untuk modal kerja maupun investasi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Apabila kebutuhan dana besar, sementara dana yang dibutuhkan tidak tersedia maka pemenuhan dana dari lembaga keuangan seperti bank melalui dana pinjaman sangat dibutuhkan. Pemenuhan dana dalam bentuk pinjaman relatif lebih mudah dan cepat dibandingkan dari modal sendiri, selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan oleh bank.

Kondisi ini mengharuskan setiap pengusaha baik usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan usaha kecil dan menengah. Masalah permodalan yang dihadapi mencakup aspek-aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam perkembangan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lembaga keuangan digolongkan ke dalam 2 golongan.

Menurut Kasmir lembaga keuangan terdiri dari :

“Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank bank atau bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. sedangkan lembaga keuangan non bank lebih terfokus kepada salah satu bidang saja lembaga keuangan non-bank terdiri dari leasing, asuransi, dana pension, dan penggadaian”¹.

Bank memiliki 3 hal penting yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Seperti yang terjadi di Indonesia bahwa krisis ekonomi banyak berdampak hal buruk bagi setiap pengusaha, yang mengakibatkan pengusaha-pengusaha terancam bangkrut karena tekanan biaya sehingga tidak mampu membayar Hutang. Sehingga Bank dapat melakukan kegiatan Pemberian kredit. Dimana yang menjadi sumber pendapatan utama pada bank, yaitu berupa bunga kredit.

Bank sebagai badan usaha senantiasa harus mengarahkan dan mendorong untuk ikut berperan secara nyata dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, karena peran bank sangat membantu pengusaha-pengusaha tersebut dengan memberikan kredit kepada para pengusaha-pengusaha baik pengusaha kecil, menengah, maupun pengusaha besar serta melaksanakan aktifitas pemberian kredit

¹Kasmir, Judul Buku **“Bank Lembaga Keuangan Lainnya”**, PT. Grafindo Persada, 2012, hal. 17

kepada debitur, masing-masing bank menerapkan model tersendiri untuk menilai, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Salah satu potensi yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan adalah sektor usaha kecil dan menengah dan jika calon yang memenuhi syarat dan kualifikasi tertentu maka permohonan kreditnya dapat diterima oleh pihak bank.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia.

Kredit merupakan salah satu cara bagi bank untuk media penyaluran dana kepada masyarakat. Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat.

Menurut Kasmir :

“Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.²

PT BPR Nusantara Bona Pasogit 22 adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan sebagaimana bank-bank nasional swasta yang lain pada umumnya. Sehingga dalam pemberian kredit kepada masyarakat PT. BPR NBP 22 Cabang

² Kasmir, Judul Buku **“Dasar-dasar Perbankan”**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas, Rajawali Press, Jakarta, 2014, hal.3

Melati berpartisipasi dalam simpan pinjam atau tabungan serta pemberian pinjaman kredit atau menyalurkan dana kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sebagai pihak perbankan harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur. Karena bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang diberikan kepadanya. Seperti yang diketahui, bahwa sumber dana bank yang digunakan untuk disalurkan sebagai kredit yang sebagian besar diperoleh dari masyarakat, yang di antaranya berasal dari tabungan, deposito, dan giro. Keputusan pemberian kredit memiliki resiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan mengoptimalkan resiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan- pertimbangan yang sangat teliti.

Ada beberapa hal yang akan dinilai dan diperhatikan oleh bank terhadap suatu perusahaan yang akan menjadi debiturnya sebelum memberikan persetujuan suatu permintaan kredit. Salah satunya adalah analisis laporan keuangan pengusaha calon debiturnya. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Munawir mengemukakan :
“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk

menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”³.

Dengan melihat laporan keuangan yang akan menjadi debitur, bank dapat melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu usaha, apakah dalam keadaan baik atau buruk, dan apakah layak untuk mendapatkan kredit atau tidak dalam menganalisis laporan keuangan usaha yang dinilai dengan Faktor-faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian analisis adalah tingkat profitabilitas atau rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Profitabilitas dan likuiditas, dimana analisis Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam Analisis Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Dengan ini analisis profitabilitas, yang terdiri dari tiga bagian analisis yaitu dengan *Profit Margin* (Margin laba bersih) *Return On Equity* (Hasil pengembalian ekuitas), dan *Return On Asset* (Hasil pengembalian harta), dari ketiga analisis tersebut digunakan karena mampu untuk menilai jumlah laba atas penjualan, mengukur laba bersih setelah pajak. Untuk analisis yang kedua menggunakan analisis likuiditas yang terdiri dari dua bagian yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar) dan *Quick Ratio* (Rasio cepat) analisis ini untuk menghindari kredit bermasalah tersebut, pihak perbankan harus dapat menilai kemampuan dan kelayakan debitur yang akan

³ S, Munawir, Judul Buku “**Dasar-dasar Perbankan**”, **Analisa Laporan Keuangan**, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, hal 5

mengajukan permohonan kredit. Persyaratan kelayakan yang digunakan oleh bank sebelum memberikan keputusan atas kreditnya kepada calon debitur untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 6C dan 7P. Prinsip 6C terdiri dari faktor-faktor *character* (watak), *collateral* (jaminan), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan), *condition* (kondisi). Dan penilaian 7P terdiri dari *personality* (kepribadian), *party* (pihak), *purpose* (tujuan), *prospect* (prospek), *payment* (pembayaran), *profitability* (keuntungan), *protection* (perlindungan).

Analisis keuangan debitur yang efektif dapat membantu pengurus ataupun pegawai BPR menjaga aset yang dimilikinya, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan lembaga terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Analisis pemberian kredit akan bermuara pada upaya untuk mengurangi resiko yang kemungkinan terjadi pada saat proses berjalannya kredit. analisis laporan keuangan juga digunakan untuk menyajikan kondisi keuangan calon nasabah melalui neraca keuangan. Analisis kredit mikro yang dilakukan oleh tenaga marketing BPR yang akan menunjukkan kualitas kredit. Analisis yang salah akan menyebabkan kredit bermasalah. Apabila terjadi kredit bermasalah, maka akan berakibat pada pencadangan biaya penghapusan aktiva produktif yang cukup besar sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Penelitian terdahulu sebagai alat pertimbangan yaitu “analisis keputusan pemberian kredit dalam langkah meminimalisir kredit bermasalah (studi kasus pada kredit umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa Tengah)” Ayu Triesnaning Rahmawati, Muhammad Saifi, Raden Rustam Hidayat Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Dengan hasil penelitian, Kebanyakan kasus yang terjadi ialah seorang mantri kurang memperhatikan *condition of economy* dan resiko bisnis yang akan dialami debitur. Hal yang dilakukan oleh mantri tidak sesuai dengan pedoman 5C, Karena pada C kelima itu menjelaskan tentang *condition of economy*, namun pada kenyataannya C ke 5 tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini peneliti mengangkat fenomena yaitu bagaimana analisis keuangan usaha calon debitur apakah layak atau tidak diberikan kredit berdasarkan ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh bank, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit UMKM pada PT. BPR NBP 22 Cabang Melati”**.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan serta dapat menggung jalannya operasi perusahaan. Dimana permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan dapat berbeda satu dengan yang lainnya dan tergantung pada bentuk dan jenis usaha yang bersangkutan.

Adapun pengertian masalah menurut Sumadi Suryabrata :

“Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *dassolen* dan *dassein*: ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, dan yang sejenis dengan itu”.⁴

Hal yang menjadi rumusan masalah sehubungan dengan judul penelitian ini adalah : **“apakah rasio Likuiditas dan Profibilitas laporan keuangan debitur dapat dijadikan dasar dalam pemberian kredit UMKM pada PT. BPR NBP 22 cabang melati”.**

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang dibatasi pada laporan keuangan debitur yang mengajukan kredit pada PT. BPR NBP 22 cabang melati yang pengajuan kreditnya diterima. Penarikan kesimpulan dalam masalah ini hanyalah didasarkan pada hasil penghitungan dari laporan keuangan debitur.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan sebagai berikut : **“Untuk Mengetahui rasio Likuiditas dan Profibilitas laporan keuangan debitur dapat dijadikan dasar dalam pemberian kredit UMKM PT. BPR NBP 22 Cabang melati”.**

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini akan lebih bermanfaat bila memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Dengan demikian penulis merumuskan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

⁴Sumadi Suryabata, Judul Buku **“Metode Penelitian**, Edisi Kedua, Cetakan Dua Puluh Lima, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 12

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pendapat dalam pemikiran terhadap pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian kredit dengan menggunakan analisis rasio pada Bank BPR NBP 22.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi kepada pihak lain terkait pemberian kredit UMKM yang dapat Menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya terkait dengan laporan keuangan debitur terhadap keputusan pemberian kredit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PT. BPR NBP 22 Cabang Melati

Adapun manfaat penelitian bagi perusahaan adalah perusahaan dapat mengurangi kredit bermasalah dalam hal pemberian kredit.

- b. Bagi akademis

Sebagai tambahan referensi bagi pembaca untuk perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

- c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian, hasil dan data – data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Analisis Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Adapun Menurut Hery Pengertian Analisis Laporan Keuangan :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.⁵

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat bagaimana kondisi keuangan suatu usaha yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan) kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan

⁵ Hery, Judul Buku **“Analisis Laporan Keuangan”**: Edisi 1, *Center For Academic Publishing Services*, Yogyakarta, 2015, hal, 132.

diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian untuk diketahui bagaimana hasil usaha laba atau rugi yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Laporan keuangan merupakan gambaran hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.

Adapun menurut Munawir mengemukakan pengertian laporan keuangan:

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca dan daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan laba-rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.⁶

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

⁶ S, Munawir, Judul Buku **“Analisa Laporan Keuangan”**, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, hal 5

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan dengan cara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan

menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode misalnya 3 tahun.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan serta untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan pengusaha dimana memuaskan atau tidak memuaskan.

Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan menurut Kasmir sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.**
- 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
- 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.**
- 6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.⁷**

⁷ Kasmir, Judul Buku “**Analisis Laporan Keuangan**”, Edisi 1, Cetakan ke-6, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hal 68.

2.1.3. Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang dapat yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- 1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.**
- 2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.**
- 3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.**
- 4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.**
- 5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.**
- 6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan analisis tersebut.⁸**

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca

⁸ Kasmir, Judul Buku “**Analisis Laporan Keuangan**” , Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2017, hal 69

didasarkan kepada bentuk yang telah distandarnisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut Munawir terdapat dua bentuk Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai yaitu sebagai berikut :

1. Analisis horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutangserta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberpa bentuk sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah di standarnisasi,terutama untuk tujuanpihak luar perusahaan. Unsur-unsur Neraca adalah :

1. *asset*/harta
2. Liabilitas / utang
3. Ekuitas

Contoh laporan keuangan :

Tabel 2.1
Neraca

AKTIVA		PASSIVA	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Aktiva Lancar :		Passiva Lancar :	
Kas	Xx	Hutang wesel	Xx
Bank	Xx	Hutang Bank 1thn	Xx
Surat-surat berharga	Xx	Hutang Bank	Xx
Piutang	Xx	Hutang pajak	Xx
Persediaan Barang	Xx	Dan lain-lain	Xx
Lainnya	Xx		
Jumlah Aktiva Lancar	Xx	Jumlah Hutang	Xx
Aktiva Tetap :		Utang jangka pnjg	
Tanah	Xx	Obligasi	Xx
Bangunan	Xx	Hipotek	Xx
Mesin-mesin	Xx	Utang bank 3 thn	Xx
Peralatan Usaha	Xx		
Kendaraan	Xx		
Lainnya	Xx		
Aktiva lainnya :		Ekuitas :	
Gedung dalam proses	Xx	Modal sendiri	Xx
		Laba ditahan	Xx
Jumlah Aktiva Tetap	Xx		
Jumlah Aktiva	Xx	Jumlah Passiva	Xx

Sumber : Kasmir, dalam buku Analisis Laporan Keuangan

b. Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tabel 2.2
Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi		
Akun	Jan	Feb
Penjualan Bersih	Xxx	Xxx
Harga Pokok Penjualan	Xxx	Xxx
Laba Kotor	Xxx	Xxx
Beban Penjualan	Xxx	Xxx
Beban Umum dan Administrasi	Xxx	Xxx
Penghasilan/Beban lain-lain	Xxx	Xxx
Total Beban Usaha	Xxx	Xxx
Laba Usaha	Xxx	Xxx
Pendapatan Keuangan	Xxx	Xxx
Beban Keuangan	Xxx	Xxx
Laba Sebelum Pajak	Xxx	Xxx
Pajak Penghasilan	Xxx	Xxx

Sumber : Kasmir, dalam buku Analisis Laporan Keuangan

Kemudian di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan.**
2. **Analisis Trend.**
3. **Analisis Persentase Perkomponen.**
4. **Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana.**
5. **Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas.**
6. **Analisis Rasio.**
7. **Analisis Kredit.**
8. **Analisis Laba Kotor.**
9. **Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*break even point*).**

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode artinya minimal dua periode atau lebih dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan-kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya

Secara umum dari hasil analisis analisis ini akan terlihat antara lain

1. **Angka-Angka Dalam Rupiah.**
2. **Angka-Angka Dalam Persentase.**
3. **Kenaikan Atau Penurunan Jumlah Rupiah.**
4. **Kenaikan Atau Penurunan Baik Dalam Rupiah Maupun Dalam Persentase.**

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentasi tersebut analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perubahan mengalami perubahan yaitu naik turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase. Analisis persentase perkomponen merupakan analisis yang dilakukan

untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui

1. Persentase Investasi Terhadap Masing-Masing Aktiva Atau Terhadap Total Aktiva

2. truktur Permodalan

3. Komposisi Biaya Terhadap Penjualan

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam satu periode.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode setelah itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikurikan oleh lembaga keuangan seperti bank dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab perubahannya laba kotor tersebut antara periode.

Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis. Impas atau break even point tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi beberapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

2. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.⁹

2.2. Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Kredit dalam arti luas diartikan sebagai kepercayaan yang berasal dari kata “*credere*” yaitu percaya, dalam arti si pemberi kredit (bank) akan percaya kepada si penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan penerima kredit (debitur) merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Menurut Kasmir tentang kredit:

“kredit merupakan Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.¹⁰

⁹ Kasmir, *Ibid*, 2017, hal 69-72

¹⁰ Kasmir, Judul Buku “**Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 89

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan satu pinjaman dengan suatu janji, atau dalam arti lain kredit juga dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan kredit. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang disepakati secara bersama. Demikian demikian juga masalah sanksi apabila debitur ingkar janji atau melanggar dari aturan terhadap perjanjian yang telah disepakati akan mendapatkan sanksi yang sudah dibuat oleh pihak Bank.

Menurut Kasmir ada beberapa unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan oleh bank adalah iktikad baik nasabah, yaitu adanya kemauan untuk membayar. Bagi nasabah dalam hal ini berarti nasabah memperoleh kepercayaan dan juga memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya.

2. Kesepakatan

Sebelum kredit dikucurkan, bank dengan nasabah terlebih dahulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak. Kemudian, disepakati juga sanksi-sanksi yang akan diberikan apabila masing-masing pihak melanggar kesepakatan yang telah dibuat. Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani kedua belah pihak pada saat kredit disetujui bank dan akan dikucurkan.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas. Jangka waktu tersebut merupakan waktu pengembalian atau kapan

kredit tersebut akan berakhir (lunas), misalnya satu tahun atau tiga tahun. Kemudian, juga termuat kapan nasabah harus membayar kewajibannya (angsuran), yang biasa dilakukan setiap bulannya.

4. Resiko (*Degree of Risk*)

Dimasa depan penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki resiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Sengaja artinya nasabah untuk tidak mau membayar kreditnya. Sementara itu, tidak sengaja artinya nasabah memang tidak bermaksud untuk tidak mengembalikan kreditnya. Hanya saja nasabah belum memiliki kemampuan akibatnya misalnya kerugian yang diderita atau terkena bencana. Namun nasabah akan melunasi kredit tersebut dengan berbagai cara. Misalnya dengan melelang jaminan yang diberikan sebelumnya.

5. Balas Jasa

Sudah pasti bank mengharapkan keuntungan atas setiap dana yang dikucurkannya. Keuntungan ini disebut balas jasa.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam unsur kepercayaan merupakan unsur yang sangat penting dalam pemberian kredit. Jadi pihak kreditur dalam memberikan kredit kepada pihak debitur harus benar-benar yakin dan percaya bahwa pihak debitur akan mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu dan kesepakatan yang telah disepakati bersama sebelumnya. Kredit yang diberikan tentu saja akan mengandung resiko akan pengembaliannya semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi pula beban bunga yang dikenakan terhadapnya. Oleh karena itu sebaiknya jangan menggunakan jangka waktu yang terlalu panjang pada kredit. Karena semakin panjang rentang waktu yang diberikan maka semakin besar kemungkinan terjadinya kredit macet.

¹¹ Kasmir, *Ibid*, hal 91

2.2.2. Jenis- jenis Kredit sebagai berikut

Menurut Thamrin dan Sintha Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari beberapa jenis, jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagi segi antara lain :

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan

- a) Kredit investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha untuk membangun proyek/pabrik baru untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin- mesin yang pemakainnya untuk satu periode yang relatif lebih lama.
- b) Kredit Modal Kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Untuk memutuskan layak dikabulkannya suatu permohonan kredit, harus melalui beberapa proses. Suatu permohonan kredit modal kerja layak dikabulkan jika nasabah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan pihak bank seperti kelengkapan surat-surat yang harus dilampirkan 6C dinilai baik dan enam dasar pertimbangan pemberian kredit dinilai layak atau aman. Sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini maka suatu permohonan kredit layak dikabulkan. Jika secara umum kondisi finansial perusahaan dinilai aman. Penilaian ini diperoleh melalui perhitungan dan analisis rasio-rasio keuangan

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- a) Kredit produktif.
- b) Kredit Konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena digunakan untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit peralatan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

3. Kredit perdagangan.

4. Dilihat dari Segu Jangka Waktu

- a) **Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.**
- 5. **Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang.**
- 6. **Dilihat dari segi jaminan**
 - a) **Kredit dengan jaminan, kredit yang dibeikan dengan sutau jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.**
- 7. **Kredit tanpa jaminan. Dilihat dari segi sektor usaha**
 - a) **Kredit pertanian.**
 - b) **Kredit peternakan.**
 - c) **Kredit industry.**
 - d) **Kredit pertambangan.**
 - e) **Kredit pendidikan.**
 - f) **Kredit profesi.**
 - g) **Kredit perumahan.**¹²

Dari jenis-jenis kredit yang terbagi kedalam beberapa kelompok tersebut, mulai dari menurut kegunaan, tujuan, jangka waktu, hingga jaminan atau agunannya dapat kita ketahui bahwa dalam setiap bank tentu memiliki syarat dan ketentuan tersendiri dalam pengajuan kredit, sehingga penting bagi pihak debitur terlebihdahulu mengetahui atau mengenali jenis pinjaman tersebut sebelum menggunakannya agar tidak salah memilih jenis pinjaman kredit yang sesuai dengan kemampuan untuk membayar pinjaman kredit tersebut.

2.2.3. Tujuan Pemberian Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

¹² Abdullah, Thamrin, dan Sintha Wahjusaputri, Judul Buku **“Bank dan Lembaga Keuangan”**, edisi 2, Mitra Wacana Media, 2018, hal. 116

Menurut Kasmir, tujuan bank memberikan suatu kredit adalah sebagai berikut:

- 1. Mencari keuntungan**
- 2. Membantu usaha**
- 3. Membantu pemerintah**

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit secara luas tersebut antara lain:

- 1. Untuk meningkatkan daya guna uang.**
- 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.**
- 3. Untuk meningkatkan daya guna barang.**
- 4. Meningkatkan peredaran barang.**
- 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.**
- 6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.**
- 7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.**
- 8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.¹³**

2.2.4. Prinsip Analisis pemberian kredit

Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.

Sebelum kredit diberikan maka pihak debitur harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

¹³ Kasmir, Judul Buku “ **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**”, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 89

Proses analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki, yaitu agar bank membuat satu keputusan kredit yang baik dan benar sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dapat dilakukan dengan analisis kredit 5C. dan 7 P.

Menurut Kasmir: Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut

1. ***Character*** (karakter), Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.
2. ***Capacity*** (kapasitas), Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
3. ***Capital*** (modal), Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
4. ***Collateral*** (jaminan), Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. ***Condition*** (kondisi), Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masingmasing, serta prospek usaha dari sektor yang ia

jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.¹⁴

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P menurut Kasmir: penilaian kredit sebagai berikut :

1. *Personality* (kepribadian), Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party* (pihak), Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan dalam ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose* (tujuan), Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.
4. *Prospect* (prospek) Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.
5. *Payment* (pembayaran), Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
6. *Profitability* (keuntungan), Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection* (perlindungan), Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi. ¹⁵

¹⁴ Kasmir, *Ibid.*, hal. 91

¹⁵ Kasmir, *Ibid.*, hal. 96

Adapun Menurut Kasmir terdapat siklus perkreditan, yaitu: prosedur pemberian kredit merupakan tahap- tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diberikan kepada nasabah. Dengan tujuan untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

1. **Pengajuan permohonan proposal hendaknya berisi keterangan.**
2. **Penyelidikan berkas pinjaman.**
3. **Penilaian kelayakan kredit.**
4. **Wawancara pertama.**
5. **Peninjauan ke lokasi (On the Spot).**
6. **Wawancara kedua.**
7. **Keputusan kredit.**
8. **Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya.**
9. **Realisasi kredit.**¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh calon debitur sebelum mendapatkan kredit. Tahap-tahapan tersebut mulai dari pengajuan kredit, dokumen-dokumen yang di perlukan seperti kartu identitas, pemeriksaan dokumen, sampai calon debitur mendapatkan pencairan atau uang pinjamannya.

2.2.5. Bentuk Jaminan dalam Pemberian Kredit

Pada dasarnya, pemberi kredit /kreditur tentu menghendaki suatu jaminan yang mudah dijadikan uang bilamana pinjaman tersebut tidak dapat dilunasi tepat waktu oleh si penerima kredit. Dalam hal ini, jaminan harus memadai untuk menjamin fasilitas kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual

¹⁶ Kasmir, **Op.Cit**, 2012, hal 106

jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Jaminan kredit juga melindungi bank dari nasabah/debitur yang nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit ialah mengikat debitur untuk segera melunasi hutang-hutangnya mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila debitur tidak mampu membayar hutangnya dan bank berhak mengeksekusinya dengan catatan bahwa pihak debitur lalai dalam menaati kesepakatan kredit yang dibuat.

Dalam praktiknya bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima oleh bank sebagai jaminan kredit yang disalurkan yaitu:

1. **Jaminan dengan barang-barang seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan dan barang lainnya.**
2. **Jaminan dengan surat berharga seperti: sertifikat saham, sertifikat tanah, sertifikat obligasi, sertifikat deposito dan surat berharga lainnya.**
3. **Jaminan orang atau perusahaan yaitu: jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan apabila kredit macet, orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta untuk menanggung risikonya.**
4. **Jaminan asuransi, yaitu: bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik objek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi, apabila terjadi kehilangan atau kebakaran maka pihak asuransilah yang menanggung kerugian tersebut.¹⁷**

Ada juga kredit tanpa jaminan dimana kredit tanpa jaminan menurut Muhammad Djumhana dalam bukunya Hukum perbankan:

Kredit Tanpa Jaminan atau Kredit Blanko (Unsecured Loans), Adapun yang dimaksud kredit tanpa jaminan ini, yaitu pemberian kredit tanpa jaminan materil (agunan fisik), pemberiannya sangatlah selektif dan ditujukan kepada

¹⁷ Kasmir, *Loc Cit.*, 2012, hal. 80-81

nasabah besar yang telah teruji bonafitas, kejujuran, dan ketaatannya dalam transaksi perbankan maupun kegiatan usaha yang dijalaninya¹⁸.

2.3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.3.1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM adalah salah satu faktor penting bagi perekonomian suatu negara maupun daerah. Bank sebagai penyalur kredit untuk permodalan usaha yang berperan penting dalam menunjang berjalannya UMKM. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia, UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu, UKM merupakan salah satu sumber besar pada penerimaan pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Ganjar Ismawan, yaitu:

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.¹⁹

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan

¹⁸ Muhamad Djumhana, Judul Buku “**Hukum Perbankan Di Indonesia**”, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2013, hal.501

¹⁹ Ganjar Ismawan, Judul Buku “**Akuntansi Praktik untuk UMKM**”, Cetakan Pertama: Laskar Aksara, Jakarta, 2012, hal 4

menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

➤ $Aset \leq Rp50.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

➤ $Omzet \leq Rp300.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

➤ $Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau

➤ $Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar

lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

➤ $Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00$

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

➤ $Rp2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00$

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3.2. Peran UMKM dalam Perekonomian

Secara umum dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah saat ini memiliki peran sebagai cara yang efektif dalam pengurangan kemiskinan dalam suatu negara. UKM memiliki peranan utama dalam kegiatan ekonomi yang memajukan perekonomian Indonesia seperti sebagai salah satu penyedia lapangan kerja alternatif baru, pencipta pasar baru serta pemberdayaan masyarakat, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini

UKM juga telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun neraca pembayaran.

Menurut Ganjar Ismawan berbagai peran UMKM bagi kemajuan dan pembangunan perekonomian Indonesia yaitu:

1. **Penyumbang Terbesar Nilai Produk Terbesar Domestic Bruto**
Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebuah ukuran makroekonomi yang memperlihatkan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.
2. **Daya Serap Tenaga Kerja Terbesar**
 Daya serap tenaga kerja adalah salah satu ukuran penting dalam menilai peran suatu sektor ekonomi. Hal tersebut membuktikan bagaimana peran sektor ekonomi tersebut dalam menyediakan lapangan kerja dan sekaligus berperan sebagai pengurang masalah pengangguran. Selain itu, juga berperan dalam mengatasi masalah sosial lainnya tidak hanya dibagian ekonomi. *Entrepreneurship* Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Bangsa.²⁰

2.3.3. Manfaat UMKM

Menurut Ganjar Ismawan terdapat beberapa manfaat UMKM yaitu:

1. **Memperlancar Kegiatan Usaha**
 Jika ada pihak konsumen kita yang melakukan pembelian secara angsur atau kredit, kita akan bisa memantau pembayarannya dengan baik sehingga terhindar dari resiko kehilangan pendapatan.
2. **Bahan Evaluasi Kinerja Perusahaan**
 Melalui sajian akuntansi, kita dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan, seperti seberapa besar pencapaian target penjualan, bagaimana efisiensi pengeluaran ongkos produksi, serta bagaimana target pencapaian laba usaha.
3. **Melakukan perencanaan yang efektif**
 Dari data laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan berkaitan strategi pengembangan penjualan, strategi efisien produksi, dan akhirnya strategi mencapai target posisi laba tertentu.
4. **Meyakinkan pihak diluar perusahaan**

²⁰ Ganjar Ismawan, *Ibid.*, 2012, Hal 5

Adakalanya perusahaan akan berhubungan dengan pihak diluar perusahaan, seperti pemerintahan, calon investor, dan perbankan. Jika usaha semakin berkembang, perusahaan akan membutuhkan tambahan modal, misalnya tambahan modal dari program bantuan pemerintah, pengujian proposal usahan kepada investor swasta, atau pengajuan kredit usaha pada perbankan. Untuk meyakinkan proses penambahan modal tersebut tentu saja perusahaan harus memiliki penyajian laporan keuangan yang baik berdasarkan kaidah ilmu akuntansi yang memiliki bahasa yang standar, sehingga dapat dipahami oleh pihak lain.²¹

Dari beberapa manfaat UMKM tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi sarana menyejahterakan masyarakat, upaya pemerataan ekonomi rakyat, meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan dapat sebagai Sumber Devisa Negara.

2.3.4. Jenis Modal UMKM

Menurut Endang Purwanti secara keseluruhan modal usaha terbagi tiga bagian yaitu :

a. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu lama atau panjang, namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa bulan ke bulan.

b. Modal kerja

Modal kerja merupakan modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

c. Modal operasional

Modal operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.²²

²¹ Ganjar Ismawan, *Ibid.*, 2012, Hal 6-7

²² Purwanti Endang, "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga", *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5 No. 9, Juli 2012, hal 24

2.3.6. Keputusan Pemberian Kredit UMKM

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit pada UMKM akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup:

- 1. Jumlah uang yang diterima.**
- 2. Jangka waktu kredit.**
- 3. Biaya-biaya yang harus dibayar.**
- 4. Waktu pencairan kredit.**

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim yang sesuai dengan adanya tinjauan lapangan dengan melihat keadaan suatu usaha nasabah tersebut sehingga pihak bank dapat memberikan pinjaman yang selayaknya diterima oleh sinasabah sesuai jenis usahanya serta melihat pendapatan suatu usaha tersebut. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka bank akan mengirimkan surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

2.3.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu dalam tabel dibawah ini yang berhubungan dengan penelitian ini dibahas secara singkat untuk mengetahui dan dapat membandingkan hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang.

Berikut tabel penelitian yaitu :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah (Study Kasus Pada Pd Bpr Bank Daerah Lamongan). Sutri Handayani(2018)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian variabel umur usaha dilihat dari nilai odds ratio paling besar 3,683 dari ke 3 variabel independen; nilai agunan odds rasionya 1,198, omset usaha odds ratio 2,864, jumlah tanggungan keluarga odds ratio 1,352. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur usaha merupakan variabel yang paling berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja.
2	Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Manajemen Kredit (Studi Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Nganjuk). . Desi Sistianti . Permatasari . Moch. Dzulkirom . Dwiatmanto(2016)	Deskriptif Kualitatif.	Sistem pengendalian manajemen kredit pada sistem akuntansi pemberian kredit modal kerja masih terdapat perbedaan praktek dengan teori yang ada diantaranya yaitu : a. Pada saat proses permohonan kredit terkait dokumen yang dipergunakan sebagai persyaratan pengajuan kredit, Bank Jatim Cabang Nganjuk tidak menetapkan pembuatan proposal pengajuan. Selain itu, kurang adanya kelengkapan berupa lembar checklist b. Adanya perangkapan tugas pada saat analisis data mengenai penilaian kondisi usaha dan agunan.
3	Analisis laporan keuangan Pt. gatari sebagai dasar pertimbangan pemberi kredit modal kerja pada PT. Bank DKI. 1. Rachmazannati. Nur Fitriana(2016)	Kuantitatif	mengingat resiko dalam pengajuan kredit modal kerja ini sangat besar PT. gatari sebaiknya mampu mempertahankan kondisi keuangan yang stabil dengan terus melakukan ekspansi mencari proyek-proyek baru selain itu, tingkat persaingan usaha sejenis ini cukup kompetitif kalau perusahaan tidak memiliki strategi

			yang baik dikhawatirkan dapat mengancam eksistensi perusahaan.
4	Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit. Ni Luh Ayu Rosita Dewi (2017).	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian , maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Sistem pemberian kredit usaha rakyat yang diterapkan pada PT BRI Cabang Sangsit terdiri dari beberapa prosedur seperti prosedur pengajuan kredit, pemeriksaan berkas permohonan kredit, pemeriksaar jaminan sampai pada realisasi/pencairan kredit. 2. Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit UsahaRakyat (KUR) dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Sangsit mencerminkan pengendalian kredit yang baik apabila dilihat dari aspek-aspek berikut ini : 1. Personal yang Kompeten dan Dapat Dipercaya. 2. Pemisahan Tugas yang Memadai. 3. Prosedur Otorisasi yang Tepat. 4.Dokumen dan Catatan yang Memadai.
5	Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Kaitan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah (Studi Kasus Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia Cabang Nabire Provinsi Papua). Hermawanto Ratfia nEffendhi (2019)	Deskriptif Kualitatif	Dalam sistem pemberian kredit calon nasabah, ada beberapa bagian-bagian yang terkait yaitu : Mikro Kredit Sales 1.Kredit Analis (MKA), Mikro Bank Rakyat Indonesia Collection (MBC) dan Mikro Bank Rakyat Indonesia Manager (MBM). Bagian-bagian ini masing-masing memiliki fungsi pada tiap bagiansistem pemberian kredit. 2.Pengendalian intern pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Nabire sudah diterapkan sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

2.3.8. Kerangka Berpikir

Adapun pengertian kerangka pemikiran menurut Sugiyono adalah :

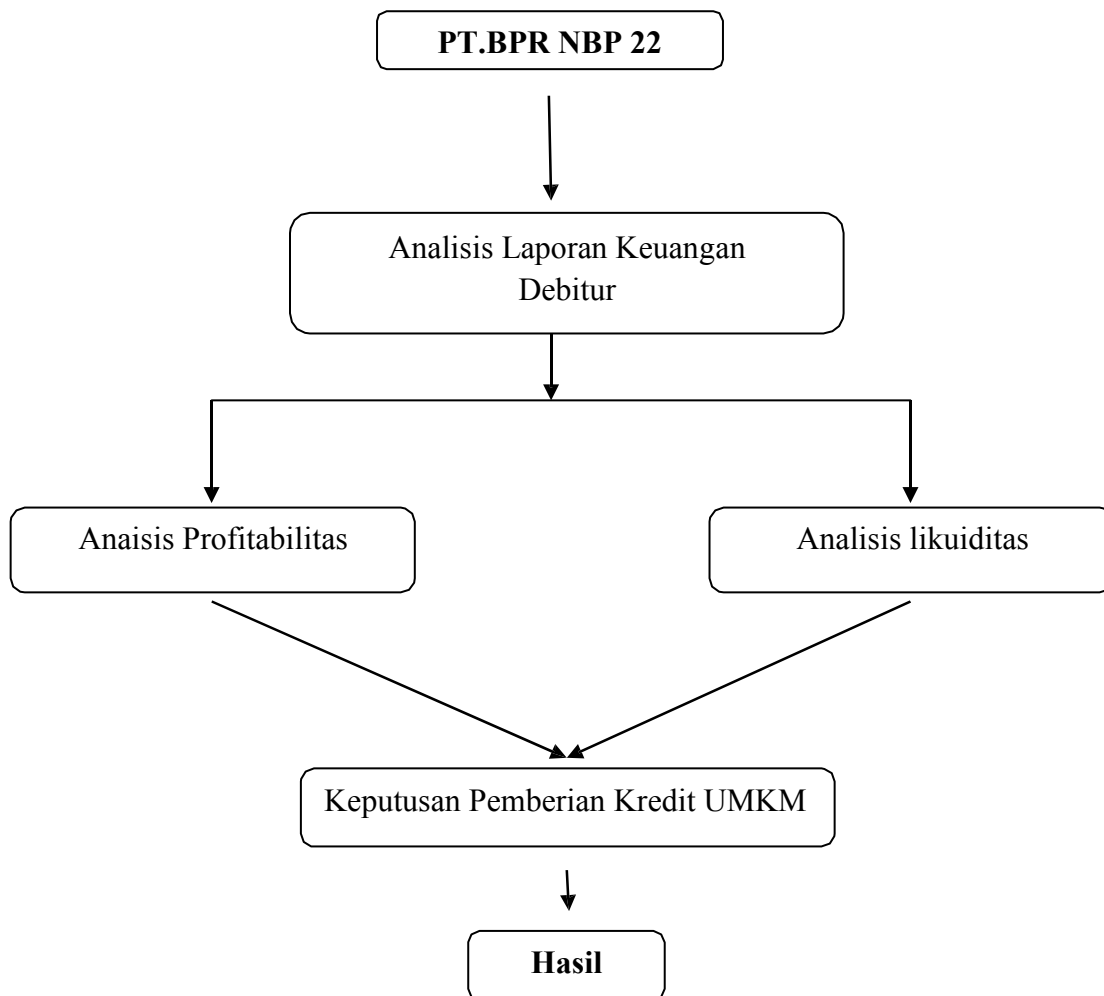
“model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran akan mempermudah pemahaman dalam mencermati arah atau jalur pembahasan dalam penelitian ini yang disertai dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas antara keterkaitan variabel penelitian yang digunakan”.²³

Hal ini menjadi pedoman atau sebagai landasan peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai konsep dari penelitian, yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini dapat menyusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan analisis laporan keuangan debitur dengan analisis profitabilitas dan likuiditas. Pada penelitian ini pertama akan menganalisis suatu laporan keuangan calon debitur dengan analisis kelayakan usaha dan mengetahui profil nasabah serta membuat neraca dan laporan laba rugi sertan dengan menggunakan rumus analisis profitabilitas dan likuiditas, analisis ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan standar profitabilitas dan likuiditas dengan metode analisis yang kriterianya sangat baik atau cukupnya dengan standar rasio yang ditetapkan sehingga dengan hasil tersebut mampu membayar kembali pinjaman kepada bank.

²³ Sugiyono, Judul Buku **“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”**, CV, Alfabeta, Bandung, 2013, hal 60

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu difokuskan mengenai : **Analisis Laporan keuangan debitur yang berupa laporan laba rugi dan neraca pada Pemberian Kredit Pada PT. BPR NBP 22 Cabang Melati** yang beralamat di Jalan Bunga Sakura No. 3 Kel. Tanjung Selamat Kecamatan Medan Tuntungan.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari laporan keuangan debitur dalam keputusan pengambilan kredit pada PT. BPR NBP 22 Cabang Melati. serta dalam penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu penelitian dengan melakukan observasi jenis data yang dapat diukur dan yang dihitung secara langsung, dengan jenis penelitian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono mengemukakan pengertian data kuantitatif:

“Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”.²⁴

yang berupa informasi dan penjelasan yang dinyatakan bilangan atau berbentuk angka dari objek penelitian, untuk menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang

²⁴ Sugiyono, **Metode penelitian kuantitatif**, Alfabeta, Bandung hal 13, 2018

diperoleh dari PT. BPR NBP 22 Cabang Melati. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam menganalisis suatu laporan keuangan debitur, dilihat dari Analisis laporan keuangan debitur melalui analisis profitabilitas dan likuiditas sesuai atau tidak sesuai dengan Standar Rasio Profitabilitas dan Likuiditas yang sudah ditentukan oleh bank.

3.3. Sumber Data

Adapun sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari bagian akuntansi seperti laporan keuangan debitur, data ini diperoleh melalui staf perusahaan bagian operasional dan akuntansi dan dari wawancara manajer masing-masing bagian pada perusahaan.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari perusahaan tetapi data tersebut sudah diolah.

Menurut Sijabat :

“Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan

²⁵Jadongan Sijabat, **Metode Penelitian Akuntansi**, Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan, 2014, hal. 82

memahami melalui media lain yang bersumber dari buku-buku, serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dalam penelitian ini. contohnya adalah struktur organisasi perusahaan dan sejarah singkat perusahaan PT. BPR NBP 22 Cabang Melati.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian langsung pada PT. BPR NBP 22 Cabang Melati. Metode yang digunakan perusahaan ini yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moh. Nazir : **“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”**.²⁶

Dalam penelitian ini melakukan wawancara yang sudah terstruktur setiap pertanyaan yang secara langsung kepada salah satu pihak bank bagian analisis bagian kredit dan bagian administrasi kredit dan bagian operasional pada PT. BPR NBP 22 Cabang Melati. Dan dalam wawancara ini dapat digunakan sebagai mendapatkan serta pengumpulan data, dan hasil dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana PT. BPR NBP 22 menganalisis laporan keuangan.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono : **“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi,**

²⁶ Moh Nazir, **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia, Bogor, 2013, hal. 47

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kuantitatif”.²⁷

Dalam penelitian ini dilakukan bahwa dokumen serta gambaran dari stuktur organisasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini didapat dari perusahaan.

3.5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi pada penelitian ini adalah semua debitur yang mengajukan kredit pada PT. BPR NBP 22.²⁸

2. Sampel

Menurut Sugiyono : **“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.** Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini diambil sampel kecil yaitu 6 sampel laporan keuangan debitur untuk dianalisis dari perusahaan.²⁹

²⁷ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, PT. Alfabet, Bandung, 2013, hal.231

²⁸ Sugiyono, **Op.Cit.**, hal 117, 2018

²⁹ Sugiyono, **Ibid.**, hal 118, 2018

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Analisis Profitabilitas

Analisis Profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu usaha dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana usaha mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

$$\text{a) Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\text{b) Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{c) Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Analisis Likuiditas

Analisis Likuiditas adalah gambaran posisi uang kas dan kemampuan suatu usaha untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Rasio Likuiditas terdiri dari :

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*quick ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c) Standar Rasio Profitabilitas dan Likuiditas

³⁰ Sa'ana, P., 2021, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Menaksir Kinerja Keuangan" pada PT. Fajar Surya Wisesa yang Terdaftar DI BEI. JIMAWA, Jurnal Ilmiah vol 5 No.7

Tabel 3.1
Standar Rasio Profitabilitas dan Likuiditas

<i>Analisis Rasio</i>	Standar Rasio	Kriteria
<i>Analisis Profitabilitas</i>		
<i>Profit Margin</i>	1% - >5%	Sangat Baik
<i>Return on Equity</i>	> 21%	Sangat Baik
	> 15%	Baik Cukup
	> 9%	Kurang
	> 3%	Sangat Kurang
	< 3%	
<i>Return On Asset</i>	> 10%	Sangat Baik
	> 7%	Baik Cukup
	> 3%	Kurang
	> 1%	Sangat Kurang
	< 1%	
<i>Analisis Likuiditas</i>		
<i>Current Ratio</i>	200%	Sangat Baik
	175%	Baik Cukup
	150%	Kurang
	125%	Sangat Kurang
	< 125%	
<i>Quick Ratio</i>	150%	Sangat Baik
	100%	Baik
	< 100%	Kurang

Sumber : PT. BPR NBP 22